



**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAK PADA KELAS
VIII DI MTS LABORATORIUM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH

**PRENGKI PASARIBU
31.12.3.223**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2016



**KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAK PADA KELAS
VIII DI MTS LABORATORIUM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH

**PRENGKI PASARIBU
NIM. 31.12.3.223**

Pembimbing I

**Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIP. 19690907 199403 1 004**

Pembimbing II

**Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 19680607 199603 2 001**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2016



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683, 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 29731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "**KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAK PADA KELAS VIII DI MTS LABORATORIUM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**" yang di susun oleh **PRENGKI PASARIBU** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Stara satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINN SU Medan pada tanggal:

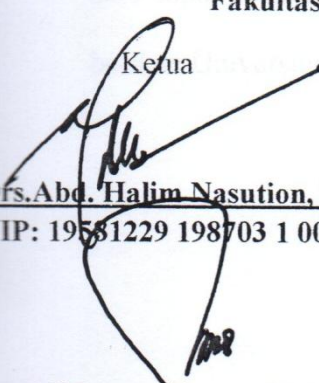
13 Mei 2016 M

6 Sya'ban 1437 H


Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitian Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**


Ketua



Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIP: 19581229 198703 1 005

Sekretaris


Dr. H. Hasan Matsum, S.Ag, M.Ag
NIP: 19690925 200801 1 014


Anggota Penguji


Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIP. 19690907 199403 1 004


Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 19680607 199603 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prengki Pasaribu

NIM : 31 12 3 223

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII
Di MTs Lab IAIN Su Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelas dan ijazah yang di berikan Universitas batal saya terima.

Medan, 9 Mei 2016

Yang membuat pernyataan



Prengki Pasaribu

NIM. 31 12 3 223

Nomor : Istimewa

Medan, 9 Mei 2016

Lampiran :

Hal : Skripsi

An. Prengki Pasaribu

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Su Medan.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

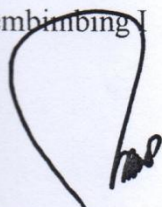
Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n. Prengki Pasaribu yang berjudul **"KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAK PADA KELAS VIII DI MTS LAB IAIN SU MEDAN"**.

Maka saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat di terima untuk munaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIP. 19690907 199403 1 004

Pembimbing II



Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 19680607 199603 2 001

ABSTRAK



Nama : Prengki Pasaribu
Nim : 31 12 3 223
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr.Ali Imran Sinaga, M.Ag
Pembimbing II : Dra. Arlina, M.Pd
Judul Skripsi : **Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Pada Kelas VIII DI MTs Lab IAIN Su Medan**

Kata Kunci : Keteladanan, Di laksanakan, Guru Aqidah Akhlak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kompetensi kepribadian Guru Aqidah Akhlak pada kelas VIII di MTs Lab IAIN Su Medan dan yang menjadi sub fokus nya adalah prilaku yang di teladani siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode fenomenologis. Data penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan. Data bersumber dari kepala sekolah, guru serta siswa/siswi di MTs Lab IAIN Su Medan. Data ini di peroleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi secara mendalam. Dan sumber data yang di pilih melalui teknik *snowball sampling*. Data di analisis dengan menggunakan teknik yang di nyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/verifikasi. Data di periksa ke absahannya dengan menggunakan teknik kepercayaan (*crebility*).

Temuan penelitian ini menunjukkan: 1). Untuk mengetahui keteladanan apa saja yang di lakukan guru Aqidah Akhlak di MTs Lab IAIN Su. 2). Untuk megetahui bagaimana keteladanan itu di laksanakan guru Aqidah Akhlak di MTS Lab IAIN Su.3). Untuk mengetahui kenapa keteladanan itu di laksanakan oleh guru Aqidah Akhlak di MTS Lab IAIN Su.Adapun tujuan nya adalah agar Guru Aqidah Akhlak menjadi contoh teladan bagi semua orang, baik itu kepada guru yang lain maupun kepada siswa/siswi di MTs Lab IAIN Su Medan, sehingga pada akhirnya semua guru dan siswa menjadikan prilaku baik sebagai budaya dalam kehidupan mereka.

Di ketahui oleh:

Pembimbing II

Dra. Arlina, M.Pd

NIP. 19680607 199603 2001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia Allah kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan alam, ialah Nabi besar Muhammad SAW.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana S-1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Su Medan, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul: **KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS LAB IAIN SU MEDAN.**

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun material secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga sampai kepada penyelesaiannya. Oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Su **Prof. Dr. Nur Ahmad Fadhil Lubis, MA.** Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Bapak **Prof. Syafaruddin M.Pd** beserta staf Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, kepada kepala perpustakaan beserta para staf yang telah banyak memberi layanan dan fasilitas sejak penulis kuliah hingga menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.
2. Ucapan terima kasih kepada pembimbing saya bapak **Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag** dan **Dra. Arlina, M.Pd** yang telah membimbing saya

dengan penuh kesabaran mulai dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.

3. Kepada Bapak **Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag** selaku ketua jurusan pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis serta staf jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Kepada ibu **Dr. Nurmawati, MA** selaku Penasehat Akademik penulis yang telah banyak memberikan nasehat-nasehat dan bimbingan selama penulis belajar di perguruan tinggi ini.
5. Seluruh **Dosen** dan **karyawan** Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Su yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan berjalan sehingga penulis dapat menuangkan ilmu yang telah mereka ajarkan di dalam skripsi ini.
6. Khusus ucapan terima kasih kepada **Ayahanda Aswan Pasaribu** dan **Ibunda Ros Diah Tanjung** tercinta, yang kalian tiada akan pernah tergantikan dalam hidup ku, yang telah merawat waktu kecil, menyayangi, membesarkan, memberikan motivasi, serta dorongan moril dan material yang tiada terhingga, semoga Allah memberikan yang terbaik untuk Ayah dan Ibunda ku, kelak semoga Ayah dan Ibu di masukkan kedalam Syurga nya Allah SWT, Amin
7. Ucapan terimakasih kepada Jamaah **PAI-3**, kalian sahabat ku dari semester 1 sd 8 ini, banyak pelajaran yang bisa di jadikan perbaikan kedepan nya dari peristiwa dan pengalaman-pengalaman kita dalam beraktifitas sehari-hari, dan terima kasih atas semua motivasinya.

8. Ucapan terimakasih kepada **Ustadz Irwan** dan **Ustadzah Yuni**, kalian laksana orang tua ku di perantauan ini, memberikan motivasi dan membantu dalam setiap kesulitan ku, smoga Allah menjadikan kalian termasuk golongan orang-orang yang Dermawan.
9. Ucapan terimakasih kepada **istri tercinta “ Dewi Fitria S.Pd., M.Pd”**, yang telah mendukung setiap perjuangan yang saya lakukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kemudian tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada **Kepala Madrasah** MTs Lab IAIN Su Medan serta staf-staf pengajar yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan keterangan-keterangan dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas segala budi baik mereka dengan pahala yang lebih besar dari yang telah mereka berikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan penulis. oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Akhir kata, semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Medan, Mei 2016

Penulis

Prengki Pasaribu
Nim. 31 12 3 223

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kompetensi Kepribadian	7
1. Pengertian Kompetensi	7
2. Kepribadian Guru.....	8
B. Tipe Kepribadian.....	10
C. Keteladanan Guru`	15
1. Pengertian Keteladanan	15
2. Keteladanan Guru	16
3. Pendidik Sebagai Suri Tauladan	20
D. Aqidah Akhlak	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian... ..	28
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
C. Data dan Sumber Data.....	29

D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisa Data	32
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	34
 BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	36
1. Sejarah Berdirinya Madrasah MTS Lab IAIN Su Medan	36
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	36
3. Gambaran Umum MTS Lab IAIN Su Medan	38
B. Temuan Khusus Penelitian	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian	49
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
 DAFTAR PUSTAKA	56
 LAMPIRAN.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Acuan Observasi Lapangan	58
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	60
Lampiran III Dokumentasi Penelitian	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru haruslah mempunyai kompetensi dalam mendidik siswa/siswi untuk mencapai suatu keberhasilan sesuai dengan standart sekolah atau lembaga masing-masing, peranan kompetensi seorang guru sangatlah besar untuk menentukan potensi yang akan di kembangkan pada seorang anak. Kompetensi terbagi atas empat bagian yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.¹

Jika diamati di zaman sekarang, seorang guru yang mempunyai kepribadian yang pantas untuk di contoh sekarang ini amatlah sedikit, ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang dapat membuka situs apapun yang kita inginkan di dunia maya. Kemudian dengan adanya kurikulum 2013 yang pembelajarannya terpusat pada karakter, mengharuskan seorang guru menjadi seorang yang berkepribadian baik agar dapat di teladani dan di contoh oleh orang lain khusus nya siswa/siswi nya di sekolah.

Semua kompetensi di atas jika di miliki seorang guru dapat menjadi pembelajaran yang tidak secara langsung kepada peserta didik, akan menjadi pengaruh yang cukup besar jika kompetensi-kompetensi tersebut bisa di kembangkan di sekolah oleh seorang guru, yang harapan nya kedepan dapat menjadi suatu kebiasaan hidup yang di jalani dalam sehari-hari.

Namun dalam hal ini fokus peneliti hanya akan meneliti kompetensi kepribadian, yang meliputi: kemampuan personal yang mencerminkan

¹ Kunandar, *Guru Profesional*, PT Grapindo Persada: Jakarta, 2007) hlm 75

kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.² Dari paparan tersebut peneliti akan mengambil satu sub fokus untuk di teliti yaitu “prilaku yang di teladani peserta didik”.

Adanya kepribadian yang baik adalah ketika terbentuk nya suatu prilaku teladan yang bisa di contoh oleh peserta didik. Keteladanan Pendidik adalah merupakan pendidikan secara tidak langsung kepada peserta didik yang di tonjolkan dalam bentuk prilaku seorang guru ketika melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekolah nya.

Keteladanan yang baik akan melahirkan contoh prilaku yang baik pada peserta didik. Baik nya prilaku seorang guru yang menjadi contoh untuk peserta didik dapat memudahkan pendidik untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas, peserta didik akan merasa nyaman, senang dan termotivasi dengan kepribadian seorang guru

Setiap guru ideal nya harus mempunyai kompetensi kepribadian jika ingin menjadi seorang pendidik yang profesional, karena kepribadian adalah bentuk dari aplikasi teori-teori pembelajaran yang di pelajari dalam kelas, khusus nya mata pelajaran Aqidah Akhlak. Di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak akan lebih detail di jelaskan tentang hubungan manusia dengan manusia (Hablum Minannas), baik yang berkaitan dengan interaksi sosial guru dengan siswa, guru dengan guru, dan guru dengan masyarakat. Hal yang perlu di perhatikan seorang guru dalam kompetensi ini adalah keteladanan seperti kejujuran, keramahan, berbusana yang baik, berkata baik, dan lain-lain.

² *Ibid.* hlm. 77

Perilaku seorang guru diharapkan dapat membawa perubahan kearah yang positif. Dalam perspektif agama, kepribadian yang bisa di jadikan oleh lingkungan sebagai teladan wajib di miliki oleh seorang muslim, apalagi seorang guru yang sudah terkhusus untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik.

Lingkungan sekolah di harapkan menjadi tempat pembentukan kepribadian peserta didik, hal ini akan terwujud jika kepala sekolah dan guru-guru dapat mengkondisikan lingkungan dengan perilaku-prilaku yang bisa di teladani oleh peserta didik.

Perilaku-prilaku yang menjadi teladan bagi peserta didik adalah pendidikan non formal dan dapat menjadi kekuatan utama yang mensukseskan pendidikan formal di sekolah, bukan seperti kebanyakan anak-anak sekarang, di mana mereka bermain, menonton televisi, dan kurang nya perhatian dari orang tua akan contoh-contoh yang setiap hari dari praktek-praktek yang tidak berkepribadian.

Kepribadian guru memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku siswa, perilaku yang baik akan berdampak baik terhadap aktivitas belajar siswa. Perilaku terpuji yang di cerminkan oleh pendidik menjadi contoh langsung bagi siswa, karena selain pengetahuan, sikap siswa juga sangat penting untuk di perhatikan oleh guru termasuk dalam proses pembelajaran. Selain itu keteladanan juga dapat di tampilkan dalam disiplin waktu, kepatuhan terhadap peraturan yang ada, keteladanan kepribadian tidak hanya dapat di terapkan di lingkungan sekolah saja, tetapi juga dapat di terapkan di mana saja.

Keteladanan juga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja saat pendidik datang tepat waktu dalam mengajar, tidak pernah mengeluarkan kata-kata yang menyinggung perasaan seseorang, bagus dalam menyampaikan

materi pelajaran sehingga mudah dimengerti, tulisan nya mudah di baca, tertib dalam menyelenggarakan evaluasi dan koreksi, santun dalam prilaku, tertib dalam beribadah, maka jikalau ini di lakukan secara terus-menerus maka siswa akan merekam dalam hati dan pikirannya secara tajam tentang keteladanan ini.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTS. Lab IAIN Su, peneliti menemukan data bahwa masih ada pendidik/guru yang kurang memiliki kepribadian sesuai dengan yang di harapkan menjadi seorang teladan, misalnya: tidak tepat waktu masuk kedalam kelas (tidak disiplin), kurang sopan dalam berinteraksi kepada siswa, kurang ramah tamah ketika berintaksi dengan sesama guru dan siswa, kurang sesuai dengan norma religius. Adanya sikap dan prilaku guru tersebut akan mengakibatkan dampak negatif terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menjadi teori pembelajaran pokok di sekolah MTS Lab IAIN Su, dan juga akan berdampak pada prilaku siswa yang di khawatirkan menjadikan semua itu sebagai contoh. Kondisi tersebut kurang mencerminkan sebagaimana label madrasah yang seharusnya menjadi contoh bagi masyarakat dan sekolah-sekolah lain.³

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: **“KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTS LAB IAIN SU.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang di kemukakan di atas maka fokus penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Lab IAIN

³ Obsevasi di MTS Lab Uin Su, Jam 10.10 WIB, 20 Januari

Su dan yang menjadi sub fokus penelitian dalam hal ini adalah keteladanan guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTS Lab IAIN Su.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan kompetensi kepribadian sebagai fokus penelitian dan perilaku yang di teladani peserta didik sebagai sub fokus nya, maka peneliti akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Keteladanan apa saja yang di lakukan guru Aqidah Akhlak di MTs Lab IAIN SU?
2. Bagaimana keteladanan itu di laksanakan guru Aqidah Akhlak di MTS Lab IAIN SU?
3. Kenapa keteladanan itu di laksanakan oleh guru Aqidah Akhlak di MTS Lab IAIN SU?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di paparkan di atas, maka sebagai tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keteladanan apa saja yang di lakukan guru Aqidah Akhlak di MTs Lab IAIN Su
2. Untuk mengetahui bagaimana keteladanan itu di laksanakan guru Aqidah Akhlak di MTS Lab IAIN Su.
3. Untuk mengetahui kenapa keteladanan itu di laksanakan oleh guru Aqidah Akhlak di MTS Lab IAIN Su

E. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian di harapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan di laksanakan nya penelitian Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak di MTS Lab IAIN Su, di harapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan keteladanan pendidik di madrasah, sehingga menjadi masukan kepala madrasah, pendidik dan siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi sekolah: sebagai bahan masukan dalam membangun mutu pendidikan sekolah serta pengembangan kualitas pendidikan terutama pada kepribadian pendidik di sekolah
- b. Bagi pendidik: sebagai bahan masukan dan pemikiran bagi pendidik dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.
- c. Bagi peneliti: menambah ilmu pengetahuan yang sistematis dan meningkatkan wawasan berfikir peneliti

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi ialah paduan antara pengetahuan, keterampilan dan penerapan pengetahuan. Menurut Syaiful kompetensi meliputi: Keterampilan melaksanakan tugas pokok, keterampilan mengelola, keterampilan melaksanakan mengelola dalam keadaan mendesak, keterampilan berinteraksi dengan lingkungan kerja dan bekerja sama dengan orang lain, keterampilan menjaga kesehatan dan keselamatan.⁴

Berdasarkan definisi di atas bahwa kompetensi merupakan penggabungan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga menjadi suatu potensi seseorang. Bagian-bagian dari kemampuan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah keterampilan-keterampilan mengelola yang dimiliki seseorang

Kompetensi menurut Bloom dibedakan dalam tiga ranah yaitu: (1). Kompetensi kognitif, meliputi tingkatan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan penilaian. (2). Kompetensi afektif, meliputi pemberian respon, penilaian apresiasi, dan interaksi. (3). Keterampilan psikomotorik, meliputi keterampilan gerak awal, semi rutin dan rutin.⁵

Menurut Bloom dari apa yang sudah dipaparkan di atas, kompetensi dibagi menjadi tiga ranah yaitu Kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini

⁴ Amini, *Profesi keguruan* (perdana publishing: Medan, 2013) hlm 86

⁵ *Op, Cit.*

menunjukkan bahwa kemampuan dari aspek pengetahuan, sikap, dan penerapan harus di padukan sehingga akan timbul suatu potensi yang pada diri seseorang.

Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan apa yang sudah di sampaikan oleh Syaiful di awal tadi, bahwa kedua pendapat ini yang mendefenisikan kompetensi yaitu penggabungan dengan beberapa kemampuan yang ada pada diri seseorang dan di jadikan satu sehingga lahirlah suatu keterampilan yang menjadi kompetensi yang di miliki seseorang.

Jika di kaitkan dengan guru, maka guru dalam bekerja memiliki standart-standart tertentu, hal ini di karenakan tugas guru adalah tugas yang bertanggung jawab terhadap upaya pembinaan generasi muda. Betapa tidak apabila guru melakukan pekerjaan tanpa standart maka dapat saja terjadi hal yang tidak di inginkan. Salah satu tujuan pentingnya standart bagi tugas guru adalah untuk memberi pelayanan kepada orang tua bahwa anak-anak yang di serahkan kepada guru adalah dapat di pertanggung jawabkan. Untuk itulah guru harus memiliki kompetensi, atau memiliki standart pekerjaan.

2. Kepribadian Guru

Berprofesi seorang guru merupakan suatu keharusan mempunyai kepribadian yang bisa di teladani, dalam hal ini kepribadian adalah cara seseorang yang bersifat khas dalam beradaptasi dengan lingkungan nya. Allport mendefenisikan kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang berasal dari system psiko-fsikis yang menentukan keunikan seseorang beradaptasi dengan lingkungan nya.⁶ Kepribadian juga merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau herediter dengan berbagai pengaruh dari lingkungan

⁶ Masgannti, *Perkembangan Peserta Didik* (Perdana Publishing: Medan, 2012) hlm 60

serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan.⁷

Penjelasan di atas telah menunjukkan bahwa kepribadian adalah sesuatu yang unik dalam diri seseorang yang berasal dari aspek kejiwaan dan fisik sehingga melahirkan suatu perbuatan yang mampu bersosialisasi di lingkungan dengan baik.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang di terima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁸

Dari pengertian di atas, bahwa kepribadian adalah karakteristik atau gaya serta sifat yang unik seseorang, yang terbentuk dari berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan bisa juga karena faktor bawaan sejak lahir.

Koswara mendefenisikan kepribadian dari pengertian sehari-hari yaitu sebagai berikut, kepribadian adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang di terima oleh individu dari kelompok nya atau masyarakat nya, kemudian individu tersebut bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang di terima nya itu.⁹

Dari pengertian kepribadian menurut Koswara menunjukkan bahwa kepribadian itu adalah merupakan suatu istilah atau nama dari hasil suatu perbuatan atau tingkah laku seseorang, yang terbentuk melalui pengalaman hidup (ma'lumat) yang di terimanya berdasarkan keadaan sosial yang pernah di lalukannya.

⁷ Weller, B. F., *Kamus Saku Perawat* (ed. 22). (Jakarta: EGC, 2005) hlm 59

⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2011) hlm 11

⁹ *Ibid*, hlm 17

Selain itu, ada lagi yang berpendapat bahwa kepribadian di bentuk dari dua faktor yaitu: '*Aqliyah* (pola pikir) dan *Nafsiyah* (pola sikap).

Aqliyah (pola pikir),¹⁰ adalah cara yang di gunakan untuk memikirkan sesuatu, yaitu cara untuk mengeluarkan keputusan hukum tentang sesuatu berdasarkan kaedah tertentu yang di imani dan diyakini seseorang.

Sedangkan *Nafsiyah* (pola sikap),¹¹ adalah cara yang di gunakan seseorang untuk memenuhi tuntutan *gharizah* (naluri) dan *hajat 'alhadawiyah* (kebutuhan jasmani), yakni upaya memenuhi tuntutan tersebut berdasarkan kaidah yang diimani dan diyakininya.

Jadi, dari pengertian kompetensi dan kepribadian melalui pendapat-pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan khas pribadi seorang guru yang di perlukan agar dapat menjadi guru yang baik yang mencakup kestabilan jiwa, kedewasaan sikap, kearifan, kewibawaan, keteladanan dan akhlak yang dimiliki oleh guru, serta yang di bentuk dari dua faktor yaitu '*Aqliyah* (pola pikir) dan *Nafsiyah* (pola sikap).

B. Tipe Kepribadian

Dalam dunia psikologi, terdapat 4 tipe kepribadian, yang diperkenalkan pertama kali oleh Hippocrates (460-370 SM). Hal ini dipengaruhi oleh anggapan bahwa alam semesta beserta isinya tersusun dari empat unsur dasar yaitu: kering, basah, dingin, dan panas. Dengan demikian dalam diri seseorang terdapat empat macam sifat yang didukung oleh keadaan konstitusional berupa cairan-cairan yang ada di dalam tubuhnya, yaitu: sifat kering terdapat dalam *chole* (empedu kuning), sifat basah terdapat dalam

¹⁰ Hizbut Tahrir, Asrul, *Pilar-pilar Pengokoh Nafsiyah Islamiyah*, (Jakarta:Hizbut Tahrir Indonesia, 2004), hlm. 9

¹¹ *Ibid*, hlm. 10

melanchole (empedu hitam), sifat dingin terdapat dalam *phlegma* (lendir), dan sifat panas terdapat dalam *sanguis* (darah). Keempat cairan tersebut terdapat di dalam tubuh dengan proporsi tertentu. Jika proporsi cairan-cairan tersebut di dalam tubuh berada dalam keadaan normal, maka individu akan normal atau sehat, namun apabila keselarasan proporsi tersebut terganggu maka individu akan menyimpang dari keadaan normal atau sakit.¹²

Pendapat Hippocrates disempurnakan oleh Galenus (129-200 SM) yang mengatakan bahwa di dalam tubuh manusia terdapat 4 macam cairan tersebut dalam proporsi tertentu. Apabila suatu cairan terdapat di dalam tubuh melebihi proporsi yang seharusnya (dominan) maka akan menimbulkan adanya sifat-sifat kejiwaan yang khas. Sifat-sifat kejiwaan yang khas ada pada seseorang sebagai akibat dari dominannya salah satu cairan tersebut yang oleh Galenus sehingga menggolongkan manusia menjadi empat tipe berdasarkan temperamennya, yaitu Koleris, Melankolis, Phlegmatis, dan Sanguinis.¹³

Menurut Galenus, seorang koleris mempunyai sifat khas yaitu hidup, besar semangat, daya juang besar, hatinya mudah terbakar, dan optimis. Sedangkan seorang melankolis mempunyai sifat mudah kecewa, daya juang kecil, muram dan pesimistis. Sifat khas phlegmatis tidak suka terburu-buru (*calm*, tenang), tak mudah dipengaruhi dan setia. Seorang sanguinis mempunyai sifat khas hidup, mudah berganti haluan, ramah, lekas bertindak tapi juga lekas berhenti.¹⁴

¹² Suryabrata, S., *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada 1995) hlm145

¹³ Suryabrata, S, Op.cit., hlm 78

¹⁴ Sujanto, A., Lubis, H., & Hadi, T. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). hlm 213

Selain itu, Florence Littauer juga mengembangkan lagi tipe kepribadian yang telah dijelaskan oleh Hipocrates dan Galenus. Dalam bukunya yang berjudul *Personality Plus*, Littauer menjelaskan lebih rinci mengenai sifat masing-masing kepribadian. Seorang sanguinis pada dasarnya mempunyai sifat ekstrovert, membicara dan optimis. Dari segi emosi, ciri seorang sanguinis yaitu kepribadian yang menarik, suka bicara, menghidupkan pesta, rasa humor yang hebat, ingatan kuat untuk warna, secara fisik memukau pendengar, emosional dan demonstrative, antusias dan ekspresif, periang dan penuh semangat, penuh rasa ingin tahu, baik dipanggong, lugu dan polos, hidup dimasa sekarang, mudah diubah, berhati tulus, selalu kekanak-kanakan. Dari segi pekerjaan, sifat seorang sanguinis yaitu sukarelawan untuk tugas, memikirkan kegiatan baru, tampak hebat dipermukaan, kreatif dan inovatif, punya energi dan antusiasme, mulai dengan cara cemerlang, mengilhami orang lain untuk ikut dan mempesona orang lain untuk bekerja.

Seorang sanguinis sebagai teman mempunyai sifat mudah berteman, mencintai orang, suka dipuji, tampak menyenangkan, disukai anak-anak, bukan pendendam, mencegah suasana membosankan, suka kegiatan spontan. Kelemahan dari sanguinis yaitu terlalu banyak bicara, mementingkan diri sendiri, orang yang suka pamer, terlalu bersuara, orang yang kurang disiplin, senang menceritakan kejadian berulang kali, lemah dalam ingatan, tidak dewasa, tidak tetap pendirian.

Seorang melankolis pada dasarnya mempunyai sifat introvert, pemikir dan pesimis. Dari segi emosi, ciri seorang melankolis yaitu mendalam dan penuh pemikiran, analitis, serius dan tekun, cenderung jenius, berbakat dan kreatif,

artistic atau musikal, filosofis dan puitis, menghargai keindahan, perasa terhadap orang lain, suka berkorban, penuh kesadaran, idealis. Dari segi pekerjaan, sifat seorang melankolis yaitu berorientasi jadwal, perfeksionis, standar tinggi, sadar perincian, gigih dan cermat, tertib terorganisir, teratur dan rapi, ekonomis, melihat masalah, mendapat pemecahan kreatif, perlu menyelesaikan apa yang dimulai, suka diagram, grafik, bagan dan daftar.

Dari segi pertemanan atau sosialisasi seorang melankolis mempunyai sifat hati-hati dalam berteman, menetapkan standar tinggi, ingin segalanya dilakukan dengan benar, mengorbankan keinginan sendiri untuk orang lain, menghindari perhatian, setia dan berbakti, mau mendengarkan keluhan, bisa memecahkan masalah orang lain, sangat memperhatikan orang lain, mencari teman hidup ideal. Kelemahan dari melankolis yaitu mudah tertekan, punya citra diri rendah, mengajukan tuntutan yang tidak realistis kepada orang lain, sulit memaafkan dan melupakan sakit hati, sering merasa sedih atau kurang kepercayaan, suka mengasingkan diri, suka menunda-nunda sesuatu.

Seorang koleris pada dasarnya mempunyai sifat ekstrovert, pelaku dan optimis. Dari segi emosi, ciri seorang koleris yaitu berbakat pemimpin, dinamis dan aktif, sangat memerlukan perubahan, harus memperbaiki kesalahan, berkemauan kuat dan tegas, memiliki motivasi berprestasi, tidakemosional bertindak, tidak mudah patah semangat, bebas dan mandiri, memancarkan keyakinan, bisa menjalankan apa saja. Dari segi pekerjaan, sifat seorang koleris yaitu berorientasi target, melihat seluruh gambaran, terorganisasi dengan baik, mencari pemecahan praktis, bergerak cepat untuk bertindak, mendelegasikan

pekerjaan, menekankan pada hasil, membuat target, merangsang kegiatan, berkembang karena saingan.

Dari segi pertemanan atau sosialisasi koleris mempunyai sifat tidak terlalu perlu teman, mau memimpin dan mengorganisasi, biasanya selalu benar, unggul dalam keadaan darurat, mau bekerja untuk kegiatan, memberikan kepemimpinan yang kuat, menetapkan tujuan. Kelemahan dari koleris yaitu pekerja keras, suka memerintah, mendominasi, tidak peka terhadap perasaan orang lain, tidak sabar, merasa selalu benar, merasa sulit secara lisan atau fisik memperlihatkan kasih sayang dengan terbuka, keras kepala, tampaknya tidak bisa tahan atau menerima sikap, pandangan, atau cara orang lain.

Seorang phlegmatis pada dasarnya mempunyai sifat introvert, pengamat dan pesimis. Dari segi emosi, ciri seorang phlegmatis yaitu kepribadian rendah hati, mudah bergaul dan santai, diam, tenang, sabar, baik keseimbangannya, hidup konsisten, tenang tetapi cerdas, simpatik dan baik hati, menyembunyikan emosi, bahagia menerima kehidupan, serba guna. Dari segi pekerjaan, sifat seorang phlegmatis yaitu cakap dan mantap, damai dan mudah sepakat, punya kemampuan administrative, menjadi penengah masalah, menghindari konflik, baik di bawah tekanan, menemukan cara yang mudah, Dari segi pertemanan/ sosialisasi phlegmatis mempunyai sifat mudah diajak bergaul, menyenangkan, tidak suka menyinggung, pendengar yang baik, punya banyak teman, punya belas kasihan dan perhatian, tidak tergesa-gesa, bisa mengambil hal baik dari yang buruk, tidak mudah marah. Kelemahan dari phlegmatis yaitu cenderung tidak bergairah dalam hidup, sering mengalami

perasaan sangat khawatir, sedih atau gelisah, orang yang merasa sulit membuat keputusan, tidak mempunyai keinginan untuk mendengarkan atau tertarik pada perkumpulan, tampak malas, lambat dalam bergerak, mundur dari situasi sulit

C. Keteladanan Guru

1. Pengertian Keteladanan

Kata “keteladanan” dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti hal yang dapat di tiru atau di contoh. Heri Noer Ay sendiri mengartikan kata “teladan” dalam arti yang sama yaitu memberi contoh. Keteladanan adalah perilaku yang terpuji dan disenangi karena sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran.¹⁵ Sedangkan dalam Bahasa Arab adalah *uswah al-Hasanah*, adalah suatu perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain.¹⁶

Teladan berarti tingkah laku, cara berbuat, dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, lahirlah gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru.¹⁷ Keteladanan (*uswah*) adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.¹⁸ Keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.¹⁹

¹⁵ Syafaruddin, Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm. 81

¹⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 93

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 29

¹⁸ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, PT Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001, hlm. 95

¹⁹ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2012, hlm. 169

Keteladanan merupakan sesuatu yang fitri bagi manusia dan penting dilaksanakan dalam pengembangan sikap keagamaan karena ia sudah ada dalam potensi dasar manusia, ada dalam sejarah para Nabi/ Rasul. Serta termaktub dalam teks-teks wahyu.²⁰

Dari pengertian-pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa keteladanan adalah sesuatu hal yang dapat di contoh atau di tiru seseorang karena sesuai dengan nilai-nilai kebenaran dan di senangi orang lain, namun dalam hal ini perilaku dan keteladanan yang di maksud adalah keteladanan yang baik, yang sesuai dengan nilai-nilai islam dan tidak berentangan dengan islam.

2. Keteladanan Guru

Guru ialah sosok yang di tiru oleh peserta didik harus mempunyai keteladanan yang baik seperti, nilai kejujuran, pendidik di harapkan berlaku jujur dalam mengajar. Nilai disiplin, perilaku disiplin dapat dilihat dari tepat waktu mengajar. Terbuka dan kerja sama, hidup bermoral dan beriman. Nilai sosial ditampilkan pendidik pada kepekaan pendidik terhadap siswa, Nilai tanggung jawab.²¹

Dari bentuk keteladanan di atas, seorang guru harus mampu menempatkan diri sebagai orang yang berperilaku baik, sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan peserta didik untuk dapat di contoh dan di tiru orang lain.

Selain keteladanan yang sudah di paparkan di atas, T. Samuel Glading juga menambahkan tentang bentuk dari keteladanan yang harus di miliki oleh

²⁰ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2015, hlm. 281

²¹ Muhammad Abu Bakar, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 58

seorang guru adalah sebagai berikut: (1). Sipat sabar.²² Berarti menahan diri dari mengeluh, dan menjauhkan untuk melakukan keinginan dan meninggalkan larangan Allah SWT. Oleh karena itu, sifat sabar haruslah dimiliki oleh seorang pendidik akan menghadapi pola tingkah laku siswa yang berbeda-beda. Pendidik harus tau bahwa siswa itu unik karena banyak dari latar belakang yang mereka bawa dan mereka tampilkan di sekolah. (2). Lemah lembut,²³ Pendidik harus memiliki sifat lemah lembut dan berhati mulia dalam menyajikan materi pelajaran serta mengarahkan siswa. Setiap pendidik haruslah santun dan lemah lembut dalam menyampaikan materi pelajaran, karena penyampaian materi dengan cara kasar dan memaksa akan menjauhkan siswa dari harapan dan tujuan yang diharapkan. Disamping itu, sikap kasar akan membuat siswa tertekan dan dendam kepada pendidik.

Selanjutnya, (3). Kasih Sayang.²⁴ Salah satu sifat seorang pendidik yang sukses adalah bersifat kasi sayang. Sifat ini merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam perkembangan siswa. Jika ditinjau dari aspek psikologi dan sosiologi kasih sayang seharusnya telah tertanam dihati setiap pendidik, sebab melalui sifat inilah setiap pendidik menganggap bahwa siswa tidak berbeda dengan anak kandung nya sendiri. (4). Bersahabat.²⁵ Di satu sisi pendidik harus dapat menjaga martabat dan wibawa nya di mata siswa, dan disisi lain pendidik harus dekat dan bersahabat dengan siswa. Kedekatan ini disebut dengan persahabatan secara Islami, karena bagaimanapun seluruh ummat manusia adalah

²² T. Samuel Glading, *konseling sebuah profesi yang konferhensif*, Ter. Grace, (Jakarta: Erlangga, 1996) hlm. 43

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid*, hlm 44

²⁵ *Ibid*, hlm. 45

bersaudara. (5). Fleksibel.²⁶ Pendidik harus bersifat fleksibel dan tidak terlalu kaku dalam memahami dan menterjemahkan suatu peraturan. Pendidik dituntut mempunyai kebijakan tersendiri apalagi menghadapi masalah-masalah yang genting dan harus segera diambil keputusan. Pendidik harus mampu memberikan kemudahan kepada siswa dalam menjalani akademiknya. (6). Adil.²⁷ Pendidik adalah orang tua siswanya, dan bukan hanya orang tua atau wali dari bagian siswa. Oleh karena itu, setiap pendidik harus berlaku adil dan jangan membedakan antara satu dan yang lainnya, jika di tinjau dari aspek psikologi, secara umum pendidik lebih sayang dan senang kepada siswa yang cantik, pintar, bersih, dan berakhlak mulia, tetapi berdasarkan kriteria pendidik yang baik dan profesional setiap pendidik harus berlaku adil pada semua siswanya.

Terakhir, . (7). Menghormati Keberadaan Siswa.²⁸ Secara umum, setiap orang ingin dihargai dan dihormati serta itu merupakan salah satu kebutuhan rohaniah setiap orang. Demikian halnya dengan siswa, mereka ingin dihargai dan dihormati oleh pendidik mereka.

Mengingat hal di atas, keteladanan pendidik sangat diharapkan bagi siswa, seorang pendidik harus benar-benar mampu menempatkan diri pada porsi yang benar. Porsi yang benar yang dimaksudkan bukan berarti bahwa pendidik harus membatasi komunikasi dengan siswanya atau bahkan dengan sesama pendidik lainnya, tetapi yang penting bagaimana seorang pendidik tetap secara intensif berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah, khususnya siswa, namun tetap berada pada jalur dan batas-batas yang jelas

²⁶ *Ibid*,

²⁷ *Ibid*, hlm 46

²⁸ *Ibid*, hlm.46

Seorang pendidik bahkan harus mampu membuka diri untuk menjadi teman bagi siswanya, dan tempat siswanya berkeluh-kesah terhadap persoalan belajar yang dihadapi. Namun, dalam porsi ini, ada satu hal yang perlu diperhatikan, bahwa dalam kondisi apapun siswa harus tetap menganggap pendidik sebagai sosok yang wajib ia teladani, meski dalam praktiknya diperlakukan siswa layaknya teman.

Berkomunikasi secara intensif dengan seluruh siswa sangat penting bagi pendidik dalam upaya menggali potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Sebab, setiap siswa memiliki latar belakang berbeda dan potensi diri yang tentu berbeda pula. Potensi itu bisa saja tersusun rapi, jika pendidik tidak berupaya menggali. Dengan demikian, seorang pendidik harus mampu mendapatkan informasi itu dari siswanya agar bisa diarahkan untuk hal-hal positif yang menunjang karir dan prestasi siswa.

Untuk menjadi teladan bagi siswa, bukanlah perkara mudah. Banyak indikator tingkah laku yang harus ditunjukkan dalam sikap dan perkataan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, meski tidak mudah, bukan berarti mustahil dilakukan, untuk itu, setiap pendidik harus senantiasa berupaya menjadi teladan bagi setiap siswanya, sehingga keteladanan yang diberikan akan mampu membawa perubahan yang berarti bagi siswa dan juga bagi sekolah tempat ia mengabdikan.

3. Pendidik Sebagai Suri Tauladan

Pada dasarnya, perubahan perilaku yang dapat ditampilkan oleh siswa harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang pendidik, atau dengan kata lain, pendidik mempunyai pengaruh

terhadap perubahan perilaku siswa. Karena pada dasarnya, pendidik adalah refresentasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru.

Keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik.²⁹ Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh pribadi gurunya dalam proses pembentukan pribadinya. Dalam dunia pendidikan, keteladanan yang dibutuhkan oleh seorang guru berupa konsisten dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangan-Nya

Allah SWT berfirman dalam surat Al-ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآلَاخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmad) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Al-ahzab:21).*³⁰

Dalam ayat yang sudah di sampaikan di atas, bahwa salah satu standart keteladanan yang harus di ikuti oleh seorang pendidik adalah keteladanan nya Rasulullah SAW, sebab Rasulullah adalah manusia yang sudah di jamin kebenaran lisan nya, kebenaran sikap dan perbuatan nya, dan kebenaran risalah yang di bawanya ke muka bumi ini untuk di jadikan sebagai pedoman hidup manusia.

²⁹ E.Mulyasa, Op.Cit, hlm. 169

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Bumi Pustaka, 1996)

Sungguh ayat di atas juga mengingatkan kita untuk selalu berhati-hati dalam memberikan contoh, apalagi bagi seorang pendidik, kita diuntut untuk lebih hati-hati, kesalahan dalam membentuk karakter siswa tanpa sengaja dapat terjadi dengan keteladan yang buruk, akibatnya bisa fatal yaitu membentuk karakter generasi yang rusak.

Ketika karakter siswa sudah rusak akibat contoh yang di berikan oleh pendidik, maka akan berdampak pada kerusakan generasi muda yang menjadi penerus di masa depan untuk berkepribadian yang baik dan dapat di teladani.

Memang banyak cara dan langkah-langkah untuk mendidik siswa, ada yang dengan metode ini ada yang menyarankan dengan metode itu. Namun dari setiap metode-metode yang ada, keteladanan adalah metode yang tepat dalam dunia pendidikan. Perlu di pahami bahwasanya pendidikan itu sebenarnya bagaimana merubah tingkah laku seorang siswa yang bersifat tidak baik/ kurang baik kepada perbuatan yang baik dan terpuji disamping adanya transpormasi dari mereka yang tahu (pendidik) kepada mereka yang tidak tahu (siswa). Para pendidik harus memahami bahwa sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang akan mempengaruhi karakter seorang siswa.

Guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik maka dari itu guru harus memiliki beberapa kriteria ideal dalam menjadi seorang teladan. Kriteria-kriteria keteladanan guru ini penting untuk dirumuskan karena peran guru yang fital. Guru memiliki kedudukan yang sangat terhormat, karena tanggung jawabnya yang berat dan mulia. Sebagai guru paling tidak ia dapat menentukan atau mempengaruhi kepribadian peserta didik. Maka dari itu sebelum

guru mempengaruhi kepribadian peserta didik, maka guru teladan harus memiliki kepribadian-kepribadian yang baik yang patut dijadikan contoh oleh peserta didik

Salah satu karakteristik yang perlu dimiliki oleh guru sehingga dapat diteladani oleh muridnya adalah kerendahan hati, ketakwaan, keikhlasan, keluasan ilmu, sopan santun dan tanggung jawab³¹

Selain itu, para pendidik juga harus mengetahui apa tujuan mereka mendidik, apakah hanya sekedar melepas tanggung jawab apakah menginginkan siswanya menjadi generasi yang cerdas dan berdaya saing serta berkepribadian yang terpuji. Tujuan utama pendidikan adalah untuk melahirkan generasi-generasi yang berkepribadian Islam (Shakshiyah Islamiyah). Ini merupakan tugas utama seorang pendidik yang hanya dapat dilakukan dengan memberikan keteladanan.

Setiap pendidik pasti menginginkan siswanya menjadi siswa yang cerdas, pintar dan berbudi pekerti yang baik dan terpuji. Karena mereka nanti akan menjadi *accet* yang sangat berharga di dunia maupun di akhirat. Di dunia ini mereka akan senantiasa berbuat baik dan bisa menjadi pelopor dalam perubahan. Sedangkan di akhirat, amat baik yang telah diberikan kepada siswa dan bermanfaat baginya untuk kepentingan dunia dan akhirat maka pahala kebaikan tersebut akan tetap mengalir.

Setelah diketahui bahwa keteladanan adalah langkah awal dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan dan merupakan kunci dalam dunia pendidikan, bahkan pengaruh positif bagi kepribadian siswa.

³¹ Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014,

Jadi, tanpa keteladanan dalam dunia pendidikan kemungkinan sulit untuk menciptakan suatu perubahan di negara kita ini. Jika tugas seorang pendidik hanya sekedar memberikan materi guna melepas tanggung jawab tanpa di iringi dengan memberikan keteladanan dan perilaku yang baik. Maka jangan di salahkan jika kedepannya bangsa kita akan tetap menjadi bangsa yang tidak berkepribadian yang baik.

Selain itu, ada beberapa bentuk keteladanan guru, yaitu keteladanan yang tidak disengaja dan keteladanan yang disengaja³². Keteladanan yang disengaja ini berarti guru dengan sengaja memberikan contoh yang baik kepada siswanya supaya mereka menirunya. Seperti berpakaian rapi ketika berada disekolah, masuk mengajar tepat waktu, menjadi imam dalam shalat dhuhur berjamaah, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah. Sedangkan untuk keteladanan yang tidak disengaja memang setiap orang yang menjadi guru yang notabennya menjadi teladan bagi peserta didiknya hendaknya memelihara tingkah lakunya serta tanggung jawab kepada Allah SWT.

D. Aqidah Akhlak

Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang di berikan mulai tingkat SD/MI sampai perguruan tinggi dan merupakan salah satu komponen yang tidak dapat di pisahkan dari mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu mata pelajaran Aqidah Akhlak ini menjadi mata pelajaran yang menempati kedudukan yang sangat sentral dalam pembentukan kepribadian siswa yang memiliki kepribadian yang baik. Baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakatnya. Hal ini mengandung indikasi bahwa proses pelajaran

³² Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 144

dari materi pelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu merupakan *transfer of value* terhadap anaknya.

Adanya pembelajaran Aqidah Akhlak ini di harapkan lahirnya dampak kepada peningkatan sikap yang baik siswa/siswi di sekolah, termasuk para guru yang sudah merupakan contoh bagi peserta didik, akhlak yang baik jika di budayakan dalam kehidupan sehari-hari seperti di lingkungan masyarakat, keluarga, khususnya di lingkungan sekolah akan membentuk karakter seseorang yang di pengaruhi oleh lingkungan tersebut.

Dengan pengajaran Akhlak akan terbentuk batin seseorang dan pembentukan itu dapat dilakukan dengan membiasakan berbuat baik, karena pada dasarnya seluruh nilai-nilai pengajaran agama bermuara pada nilai esensial yang berbentuk nilai pembersihan diri, nilai kesempurnaan akhlak dan nilai peningkatan takwa kepada Allah Swt.³³

Materi Aqidah Akhlak yang termaktub di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah merupakan materi yang berisikan tentang asas ajaran agama islam dan juga berisikan tentang beberapa pedoman dalam berperilaku, sehingga di harapkan bagi peserta didik yang menerima materi pelajaran ini dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt, serta dapat mengablikasikan nya dalam bentuk prilaku yang baik dalam kehidupan nya. Apakah itu terhadap diri sendiri, keluarga maupun terhadap masyarakat.

³³ Zakiyah dzarajat, *metodologi pengajaran islam*, (bumi aksara, Jakarta 2001), hlm. 196

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang merupakan kelanjutan atau peningkatan dari Aqidah dan Akhlak yang telah di pelajari oleh peserta didik sebelumnya.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah merupakan suatu upaya sadar dan terencana yang di adakan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat lebih mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt, serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari hari.

Adapun materi yang di ajarkan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat di bagi kedalam dua aspek, yakni aspek Aqidah dan aspek Akhlak. untuk materi pada aspek Aqidah di tekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip Aqidah Islam, metode peningkatan Aqidah, wawasan tentang aliran-aliran, tentang Aqidah islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusip dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang macam-macam tauhid seperti tauhid uluhiyyah, tauhid rububiyah, tauhid mulkiyyah, dan lain-lain, serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Adapun materi pada aspek akhlak tercakup di dalam nya di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan Akhlak terpuji dan menghindari Akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai di perkenalkan tasauf dan metode peningkatan kualitas Akhlak.

Maksud dan tujuan di adakan nya mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam suatu lembaga pendidikan yakni untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, mayakini kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang

menjadi tujuan utama mempelajari Akhlak agar peserta didik memahami Akhlak dengan benar.

Selanjutnya setelah mendapatkan pendidikan Aqidah Akhlak, peserta didik diharapkan dapat memahami istilah-istilah Aqidah, prinsip-prinsip aliran-aliran dan metode peningkatan kualitas Aqidah serta meningkatkan kualitas keimanan melalui pemahaman dan penghayatan serta penerapan perilaku bertauhid dalam kehidupan dari aspek tauhid. Sedangkan dari aspek akhlak peserta didik diharapkan memahami istilah-istilah Akhlak dan tasawuf, menerapkan metode peningkatan kualitas Akhlak serta membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela.

Adapun yang menjadi kunci pembahasan dalam penelitian ini adalah yang bertitik tolak pada bidang Akhlak. Berbicara masalah Akhlak, maka yang akan di bicarakan tentulah berkisar tentang tingkahlaku. Namun pun demikian untuk mengetahui lebih jelas tentang bagaimana yang di maksud dengan Akhlak, di bawah ini akan di terakan beberapa pengertian Akhlak.

Kata Akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak “dari Khuluqun (خُلُقٌ). Secara etimologi Akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan tabiat, sedangkan menurut bahasa di artikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.³⁴

Abuddin Nata mengatakan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara mendalam dan tanpa pengertian, namun perbuatan itu telah

³⁴WJS poerwadaminta, *diolah kembali oleh pusat pembinaan dan pengembangan bahasa dekdikbut, kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta balai pustaka, 1994), hlm. 15

mendara daging dan melekat dalam jiwa, sehingga pada saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.³⁵

Adapun menurut Rahmad Djadnika, beliau membedakan pengertian akhlak menjadi dua macam yakni secara etimologi dan secara terminology. Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab Akhlaq (أَخْلَاق) bentuk jama' dari mufradatnya khuluqun (خُلُقٌ) yang berarti budi pekerti, sinonimnya adalah etika dan moral (dari bahasa latin etos dan mores yang keduanya berarti kebiasaan). Sedangkan secara terminology akhlak sama artinya dengan budi pekerti. Budi berarti segala apa yang berkenaan dengan manusia berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh pemikiran atau rasio (lebih dikenal dengan karakter). Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia, karna di dorong oleh perasaan hati yang disebut dengan behavior. Jadi, budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil rasioidan rasa yang di manipestasikan pada karsa dan tingkah laku manusia.³⁶

³⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 1997), hlm. 5

³⁶ Rahmad Djatnika, *Sistem Etika Islami (akhlak mulia)*, (jakarta: balai pustaka, 1994), hlm. 26

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang di pilih dalam penelitian ini adalah MTS Lab IAIN Su. Alasan memilih madrasah ini dari segi keinginan dan ketertarikan peneliti untuk meneliti dan mendeskripsikan kompetensi kepribadian yang fokus nya adalah keteladanan guru Aqidah Ahklak di MTS Lab IAIN Su.

Waktu penelitian ini di laksanakan selama satu setengah bulan pada semester genap T.A 2015/2016, yaitu mulai pada awal bulan maret sampai pada pertengahan bulan april 2016 hingga selesai. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akedemik sekolah.

H. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini di dasarkan kepada peneliti adalah peneliti menjadi instrument kunci. Penelitian bersifat deskriptif, peneliti memfokuskan kepada proses dari pada hasil yang di peroleh dari lapangan penelitian. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa data secara induktif serta makna menjadikan perhatian terutama dalam pendekatan kualitatif.

Penelitian ini di lakukan dengan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan objek yang di teliti. Dalam hal ini juga di sampaikan oleh Syaodi:

Jenis penelitian lapangan adalah (*field research*) dengan pengamatan dan mencari data secara langsung ke lokasi dan objek yang di teliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dan penelitian yang di tujuan

untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁷

Dalam penelitian ini secara substansi di gunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali serta mendiskripsikan tentang penomena Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak di MTS Lab IAIN Su dan yang menjadi sub fokus nya adalah prilaku yang di teladani siswa.

I. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan, sumber data dalam penelitian kualitatif ini di sebut informan yang di jadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang di butuhkan peneliti. Sesuai dengan uraian terdahulu maka pemilihan sampel dijadikan informan tidak di dasari teknik *probabilistic sampling*, melainkan di sesuaikan dengan harapan informasi yang di inginkan. Penetapan sampel di dasarkan pada teknik *purposive sampling* disebut *criterior based sampling*.³⁸

Berkaitan dengan data dan sumber data, dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan informan penelitian adalah seorang kepala madrasah, 1 orang guru aqidah akhlak, 2 orang guru mata pelajaran lain di antaranya, 1 orang guru piqih, 1 orang guru IPA, Serta 3 orang siswa kelas VIII MTS Lab IAIN SU

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data di peroleh melalui prosedur yang telah di tetapkan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah:

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 60

³⁸ Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2007), hlm 142

1. Observasi

Pendapat ahli menyatakan bahwa observasi dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta melalui dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi.³⁹

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi di tunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian *eccencial* (mendasar) dalam penelitian kualitatif. Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian. Adapun data-data yang di observasi antara lain:

- a. Keteladanan yang di lakukan guru Aqidah Akhlak di MTs Lab IAIN Su.
- b. Bagaimana keteladanan itu di laksanakan guru Aqidah Akhlak di MTS Lab IAIN Su.
- c. Kenapa keteladanan itu di laksanakan oleh guru Aqidah Akhlak di MTS Lab IAIN Su.

2. Wawancara/ Interview

Selain menggunakan teknik observasi, teknik wawancara juga di gunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan di ajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara.⁴⁰

Wawancara ini di lakukan kepada:

- a. Kepala Madrasah, tentang apa saja keteladanan yang dilakukan guru Aqidah Akhlak di MTs Lab IAIN Su.

³⁹ Salim, Syahrums, *Op. Cit*, hlm. 120

⁴⁰ *Ibid*

- b. Siswa, tentang bagaimana keteladanan itu di laksanakan guru Aqidah Akhlak di MTs Lab IAIN Su.
- c. Guru, Tentang kenapa keteladanan itu di laksanakan oleh guru Aqidah Akhlak di MTS Lab IAIN Su.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap bahan tertulis ataupun film, baik yang sifatnya pribadi maupun resmi sebagai sumber data yang dapat di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan sesuatu.⁴¹ Studi dokumentasi juga memberikan manfaat yang cukup berarti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan situasi di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data dokumenter secara tertulis tentang gagasan pemikiran, rencana kerja dan kegiatan yang di laksanakan oleh kepala Madrasah tentang seluruh kegiatan yang mengarah kepada kompetensi kepribadian di MTS Lab IAIN Su tersebut.

Metode dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelaahan dokumen-dokumen yang di perlukan sebagai instrument pendukung hasil data penelitian. Adapun data-data yang di dokumentasikan antara lain:

- a. Pada saat wawancara dengan kepala Madrasah di MTS Lab IAIN Su.
- b. Pada saat wawancara dengan guru-guru di MTS Lab IAIN Su.
- c. Pada saat wawancara dengan siswa-siswi di MTS Lab IAIN Su.
- d. Sarana dan prasarana yang ada di MTS Lab IAIN Su.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cetakan ke dua puluh dua, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm 135

K. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrasikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat di gunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta di kategori menuju tingkat abstrak yang tinggi, mengembangkan teori bila melalui wawancara, observasi dan dokumen, maka di kelompokkan adanya penyeleksian data-data yang tidak berhubungan dengan penelitian, setelah itu di lakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis data kualitatif, berarti suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.

Untuk itu, data yang di dapat kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif. Miles dan Huberman dalam Salim dan Syahrums yang terdiri dari (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Kesimpulan. Dimana dalam prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.⁴²

1. Reduksi Data

Menurut Mathew dan Hubberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak

⁴² Salim dan Syahrums, *Op. Cit.*, hlm 147

perlu dan mengorganisasi data dengan cara demikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan pinalnya dapat ditarik dan di ferifikasi.⁴³ Reduksi data adalah menelaah kembali data-data yang telah di temukan (baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, studi kepustakaan) sehingga di temukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk focus penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang di peroleh dari informasi kunci, yaitu kepala Madrasah, dan tenaga pengajar lainnya yang terkait. Informasi disusun secara sistematis agar mendapatkan gambaran dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak di MTS Lab IAIN Su.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁴ Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

Dan yang akan di sajikan adalah data yang di kumpulkan dan dipilih mana data yang berhubungan dan terkait langsung dengan rencana dan usaha dalam Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak di MTS Lab IAIN Su.

⁴³ Mathew w B.M dan A.M Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 16

⁴⁴ Salim dan Syahrums, *Op,Cit.*, hlm 147

3. Pengambilan Kesimpulan

Setelah data di sajikan yang terdapat dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahapan ini peneliti mengambil keputusan terhadap data yang telah di reduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang akan di capai.

Data awal yang terwujud dengan kata-kata tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah di kemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observaasi, interview atau wawancara dan studi dokumentasi sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sipatnya masih longgar. Dengan bertambah nya data yang di kumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

L. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam keabsahan data pemeriksaan di dasarkan pada empat kategori, yaitu: derajat kepercayaan (*crebility*), keterkaitan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*comfirmability*).⁴⁵

Berdasarkan empat kategori yang sudah di paparkan di atas, dalam hal ini peneliti hanya akan menggunakan satu kategori yaitu kepercayaan (*crebility*) dalam pembuatan skripsi ini.

Kepercayaan (*crebility*) yaitu penelitian melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan keteladanan guru Aqidah

⁴⁵ Lofland dalam Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 324

Akhlak, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai. Selanjutnya peneliti memperlihatkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang di teliti.⁴⁶

⁴⁶*Ibid*

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah MTS Lab IAIN Su

Madrasah MTs Lab IAIN Su berdiri pada tahun 2011, yang melatar belakangi salah satu nya adalah karena di lingkungan nya baru berdiri Madrasah Aliyah. Nah, sebelum nya sudah berniat ingin membuat ada Tsanawiyah, ibtidaiyah, karena di lingkungan nya belum ada MTs yang berdiri, maka nya di buat MTs, dan Ibtidaiyah nya memang belum di buat karena belum mencapai kuota untuk mencapai jumlah siswanya. Dan sampai hari ini, 2016 MTs nya baru mencapai 4 kelas. Kemudian untuk sarana dan prasarana mulai dari di buka hingga sekarang masih memakai sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah, seperti perpustakaan, lapangan, Lab, kamar mandi, dll. Tapi sipat nya masih bekerja sama dengan Madrasah Aliyah.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah Yang Berkualitas Dalam Pembinaan Ke Islaman, Ke Ilmuan dan Ke Indonesiaan.

b. Misi Madrasah

1. Menyelenggarakan pendidikan madrasah yang akan melahirkan lulusan beriman dan bertakwa serta memiliki kemampuan kompetitif.
2. Meningkatkan sikap aktif, kreatif, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

3. Melakukan pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai tenaga profesional yang menguasai aspek keilmuan, keterampilan mengajar, kepribadian pedagogis serta komunikasi global yang dijiwai akhlak mulia.
4. Melakukan pembinaan kemandirian dan time work melalui berbagai aktifitas belajar baik intra maupun ekstrakurikuler.

Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib aman, nyaman.

c. Tujuan Madrasah

Mengacu pada Visi dan Misi Sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan pendidikan Madrasah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya lulusan yang berilmu pengetahuan dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Meningkatkan Profesi dan kinerja guru melalui pelatihan dan seminar.
3. Meningkatkan rata-rata nilai UN dan Nilai UM
4. Meningkatkan kreatifitas siswa melalui kegiatan kesiswaan .
5. Perbaikan sarana prasarana yang memadai.
6. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kreatifitas dan kepedulian sosial.
7. Melahirkan lingkungan yang islami guru dan murid di lingkungan madrasah.⁴⁷

⁴⁷ (diambil dari tulisan-tulisan di kantor MTs Lab Uin Su pada hari Selasa tanggal 1 Maret 2016 pukul 10.00 wib)

3. Gambaran Umum MTS Lab Uin Su

a. Identitas Madrasah

1.	Nama Madrasah	: MTs. LABORATORIUM IAIN SU MEDAN
2.	Alamat Madrasah	: Jln. SUTOMO/IAIN No. 1 MEDAN
		Desa/Kelurahan GAHARU
3.	Kecamatan	: Kecamatan MEDAN TIMUR
4.	Kabupaten/Kota	: Kab/Kota MEDAN
		Provinsi Sumatera Utara
5.	Tahun Berdiri	: 2011
6.	Nama Kepala Madrasah	: Yumira Simamora, MPd
7.	Nama Yayasan	: KHAIRU UMMAH IAIN SU

b. Data Guru MTs Lab IAIN Su Medan

Dalam sekolah MTs Lab IAIN Su ini terdapat jumlah guru sebanyak 17 orang dengan bidang study masing-masing, berikkut ini akan di jelaskan lebih rinci tentang guru di MTs Lab IAIN Su.

Tabel 1 : Daftar Data Guru MTs Lab IAIN SU Medan

No	Nama	Tmt	Guru Bidang Studi
1	Yumira Simamora, M.Pd	2012	MM
2	Dewi Eka Yanti, S.Pd.I	2013	B. Inggris
3	Sarifah Rafiah, S.Ag	2012	Q. Hadits, A.Akhlak
4	Sri Mardiani, S.Pd	2012	IPS
5	Rohani, M.Pd	2003	PKn

6	Erwita Hafni Rangkuti, S.P	2011	IPA (Biologi)
7	Ahmad Almunawar,M.Pd	2011	Penjas
8	Sri Agustina Saragih, S.Pd.I	2011	MM
9	Henni Wiji Astuti, S.Pd,I	2011	B. Indonesia
10	Misbah Lubis, S.Pd.I	2011	Q. Hadits, SKI
11	Yuniati, S.Pd	2012	Mm
12	Fuadaturrahmah,M.Pd	2013	IPA (Kimia)
13	Maryono, S.Pd	2014	IPA (Fisika)
14	Sri Rahayu, S.Pd.I	2011	Fiqh
15	Hayyum Piddaraini	2013	Bahasa Jepang
16	Marhayani Polem, S.Pd.I	2014	B.Arab
17	Masyita, S.Pd	2011	B. Inggris
18	Novida Hairuni, S.Pd	2013	Seni Budaya
19	Ismail Ahmad Siregar, S.Pd.I	2015	Bimbingan Konseling

Sumber Data: *Tata Usaha Mts Lab IAIN Su Medan*

c. Jumlah Siswa Tahun 2014 S/D 2015

Berikut akan di paparkan secara singkat daftar jumlah siswa laki-laki, jumlah siswa perempuan, dan jumlah secara keseluruhan sesuai dengan tingkatan kelas nya masing-masing, serta wali kelas nya pada setiap kelas mulai pada tahun 2014 sd 2015.

Tabel 3: Daftar Jumlah Siswa Tahun 2014 S/D 2015

No	Tingkat Kelas	Siswa			Wali Kelas
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	VII-1	11	19	30	Hayyum

					Piddaraini, S.S
2.	VII-2	11	11	22	Masyita, M.Pd
3.	VIII	17	10	27	Sri Rahayu, S.Pd.I
4.	IX	11	7	18	Erwita Hafni Rangkuti, SP, S.Pd
	Jumlah	50	47	97	

Sumber Data: *Tata Usaha Mts Lab IAIN Su Medan*

d. Sarana dan Prasarana MTs Lab IAIN Su Medan

Berikut sarana dan prasarana MTs Lab IAIN Su terlampir di tempat lampiran skripsi.

e. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi di MTs Lab IAIN Su terlampir di lampiran skripsi, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, sekretaris dan staf pengajar lain nya.

E. Temuan Khusus Penelitian

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yaitu tentang judul penulis “Kompetensi Kepribadian guru Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Lab IAIN Su Medan”, hasil dari penelitian ini akan di paparkan pada pembahasan selanjutnya. Adapun proses perolehan hasil penelitian di peroleh berdasarkan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan penulis kepada pihak terkait melalui sebuah proses wawancara langsung di lapangan maupun observasi dan dokumentasi. Adapun sub fokus masalah pada penelitian ini terdapat tiga hal dengan demikian pertanyaan, jawaban dan pembahasan mengenai tiga rumusan

sub fokus/pokok masalah inilah yang akan di paparkan pada pembahasan ini yaitu:

1. Keteladanan guru Aqidah Akhlak di MTs Lab IAIN Su

Keteladanan Ibu Sarifah Rafiah, S.Ag selaku guru Aqidah Akhlak, antara lain: tidak terlambat untuk mengajar, tidak tergesa-gesa memarahi siswa yang bersalah, memarkirkan sepeda motor nya di tempat parkir yang sudah di sediakan, serius dalam menanggapi orang lain atau tidak sepele, jika di ucapkan salam selalu menjawab salam dan menanyakan kabar kita, seperti bagaimana kabar nya, ada yang perlu dibantu, serta mempermudah urusan orang lain, berbusana muslimah dan sopan, dan lain-lain.⁴⁸

Senada dengan pendapat di atas, Syifah salsabilah siswa kelas VIII pada hari senin tanggal 7 Maret 2016 tepatnya pukul 09.17 wib di teras depan kelas, beliau mengatakan:

Oooh , kalau guru aqidah akhlak biasanya lebih sering tepat waktu masuk kelas, ramah kepada murid, selalu tersenyum kepada orang lain, berkata baik, lebih banyak diam, terus kalau pun ngomong yang penting-penting saja, sopan walaupun itu kepada umur yang lebih mudah seperti murid-murid. Namun pernah juga sih ibu itu marah, cuman marah nya jelas, karena ada beberapa orang kawan ku yang memang agak bandel, memang sebelum nya ibu itu nasehati, uda di bilangin gak bisa, baru ibu itu marah, tapi bukan marah pake maen kasar atau tampar gitu, yah paling di suruh keluar dari kelas, gitu aja sih.

Menurut perkataan Ibu Sri Rahayu, S.Pd.I pada tanggal 08 Maret 2016, jam 09.17 di kantor bahwa:

“Sikap yang tampak yang selalu beliau contoh kan sebenarnya banyak, seperti dalam penampilan, selalu rapi, bersih, memiliki kualitas keilmuan, berkepemimpinan,

⁴⁸ Observasi guru Aqidah Akhlak MTs Lab IAIN Su Medan Pada Hari Kamis, Tanggal 3 Maret 2016.

ramah dan sebagainya. Sebenarnya, hal itu adalah bentuk dari keteladanan yang tidak secara langsung atau sengaja di contohkan, tetapi karena memang sudah menjadi kebiasaan dan budaya dalam keseharian, maka pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa di sengaja, saya rasa,, hal yang seperti itu wajar ya, karena seorang guru layak nya berperilaku baik kepada semua orang dan menjadi contoh bagi masyarakat khusus nya para siswa di seekolah ini, yah karena jelas ya, guru itu bisa di bilang adalah salah satu barometer baik nya suatu sekolah atau lembaga itu sendiri, karena kalau siswa yang melakukan keburukan, orang pasti bilang, wajar lah, nama nya mmasih siswa atau masih belajar, tapi kalau sudah guru yang melakukan kesalahan sedikiiiiiiit saja, maka kebaikan yang laen akan hilang begitu saja.

Dari paparan di atas, dapat di simpulkan bahwa banyak keteladanan yang bisa di lakukan dengan berbagai macam cara, oleh karena nya keteladanan tidak hanya di tunjukkan dengan unsur sengaja atau keterpaksaan, tetapi bisa juga sudah merupakan kebiasaan hidup seseorang yang menjadikan hal itu sebagai contoh teladan yang baik bagi lingkungan. Keteladanan tidak harus terfokus pada apa yang tampak pada prilaku yang di sengaja saja, tetapi diam nya seseorangpun bisa menjadi teladan, karena bisa saja seseorang banyak diam karena tidak mau asal bicara, atau takut salah bicara, atau bisa juga karena tidak mau bicara yang sia-sia.

Di tambah lagi dengan apa yang di sampaikan siswa/siswi ibu Syarifah Rodiah selaku guru Aqidah Akhlak: Ibnu, siswa kelas VII pada hari Selasa, tanggal 15 Maret 2016, Pukul 10.12 Wib:

Keteladanan yang saya lihat adalah rajin sholat, membuang sampah pada tempat nya, masuk kelas tepat waktu, di siplin, tidak mudah terpancing emosi ketika dalam pembelajaran dalam kelas kepada siswa. Gitu aja sih kak.

Peneliti juga bertanya kepada Nurul Fadhillah siswa kelas VIII di dalam kelas:

Ibu itu orang nya ramah, dia itu disiplin waktu, kalau sudah waktunya ngajar dia langsung masuk kelas, cuman pernah juga ibu itu ada tugas di luar, jadi terkadang kami hanya di kasih tugas aja untuk di kerjakan.

Selanjutnya peneliti juga meminta pendapat Deni saputra siswa kelas VIII di halaman sekolah sambil duduk, dengan singkat deni menjawab:

Disiplin, beretanggung jawab, tidak mudah marah, tepat waktu.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa guru Aqidah Akhlak sudah menunjukkan sebahagian besar keteladanan yang pantas di contoh oleh peserta didik.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dari sekian banyak keteladanan Ibu Syarifah Rodiah, tidak menutup juga adanya kekurangan-kekurangan beliau sebagai seorang guru, namun yang pantas untuk di perhatikan adalah bahwa dari kekurangan dan bentuk keteladanan yang belum di contohkan itu beliau selalu berusaha dan berupaya untuk memperbaiki diri, inilah salah satu bentuk keteladanan beliau yaitu adanya upaya terus menerus untuk memperbaiki diri.⁴⁹

2. Keteladanan di laksanakan guru Aqidah Akhlak di MTS Lab IAIN Su.

Salah satu keteladanan yang menjadikan orang lain kagum adalah bagaimana ketika ia melaksanakan atau menerapkan keteladanan itu dalam aktifitas sehari-harinya. Oleh karenanya, berkaitan dengan hal tersebut maka salah

⁴⁹ Observasi guru Aqidah Akhlak MTs Lab IAIN Su Medan Pada hari Kamis, Tanggal 17 Maret 2016.

satu persoalan ialah bagaimana guru Aqidah Akhlak melaksanakan atau menerapkan keteladanan di MTs Lab IAIN Su Medan.

ketika beliau masuk kedalam kelas untuk mengajar dan beraktifitas di luar kelas, hal yang di lakukan beliau ketika dalam kelas adalah:

- a. Berpakaian rapi dan bersih
- b. Mengucapkan salam ketika akan masuk kedalam kelas
- c. Menertibkan suasana kelas
- d. Menjaga ucapan dengan selalu berkata ahsan
- e. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat
- f. Bersikap adil terhadap siswa
- g. Mengevaluasi pembelajaran dengan membuat pertanyaan dari yang di ajarkan.⁵⁰

Kemudian di kutip dari perkataan Ibu Yumira Simamora, M.Pd, pada hari kamis, 17 Maret 2016, Pukul 11.30 Wib.

“Kan kalau mau menunjukkan keteladanan kan harus di mulai dari diri sendiri, contohnya busana pakaian, yah harus berpakaian rapi, menutup aurat dan sopan, tidak terlalu ketat, kemudian menyampaikan juga kepada siswa bahwa berpakaian rapi itu tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah. Apalagi jejaring sosial, kan anak-anak mayoritas terlalu sibuk dengan dunia media sosial nya, jadi terkadang memberikan pengarahannya aja untuk akhlak yang baik. Terkadang tidak hanya dengan keteladanan saja yang kita tunjukkan kepada siswa, tapi mulut kita pun terkadang sudah bosan bilang kan sama siswa agar tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran, seperti kalau yang perempuan supaya di luar pun menutup aurat nya, karena di usia mereka kan harus nya sudah tidak wajar lagi jika buka-buka an aurat lagi

⁵⁰ Observasi guru Aqidah Akhlak MTs Lab IAIN Su Medan Pada hari Jum'at, Tanggal 18 Maret 2016

seperti itu, begitu juga yang laki-laki, sebahagian sholat pun kadang payah, jadi belum ada kedaran itu.

Jelas sekali apa yang sudah di sampaikan oleh ibu Yumira, bahwa untuk menunjukkan sesuatu itu harus di mulai dulu dari diri sendiri, namun perlu juga untuk di perhatikan bahwa dengan apa yang sudah di contohkan itu tidak lah menjadi kepastian bahwa siswa akan mengikutinya, bahkan ditambah lagi dengan ucapan, nasehat, dan perintah pun terkadang tidak semua siswa yang mengindahkannya, apalagi untuk mengikuti atau mencontoh apa yang sudah di teladan kan.

Senada dengan apa yang di sampaikan bapak Maryono, S.Pd pada hari Senin, 21 Maret 2016, Pukul 10.13 Wib.

“Menanamkan terlebih dahulu contoh keteladanan pada diri sendiri, walaupun terkadang masih banyak kekurangan di sana sini, jika sudah tertanam dalam diri barulah di berikan contoh kepada siswa melalui pembiasaan yang baik di sekolah, karena tanpa adanya pengablksian terlebih dahulu dalam diri kita, maka sebenarnya apa yang di sampaikan itu bohong, jadi harus di tanamkan dulu dalam diri”.

Dari apa yang telah di sampai kan oleh bapak Maryono di atas bahwa penanaman terlebih dahulu pada di kita sikap teladan adalah harga mati, karena ucapan yang tidak di dasari perbuatan sama saja dengan bohong.

Di tambahkan lagi oleh Syifah Salsabilah siswi kelas VIII pada hari senin, 21 Maret 2016

Selalu memberikan contoh keteladanan yang baik kepada murid-murid nya, menuntuk murid-muridnya untuk berprilaku terpuji juga, beliau melakukan nya seperti dari cara ibu itu berkomunikasi kepada kami, dari cara ibu itu berbusana, dari cara menerangkan pelajaran juga, kemudian contoh lain kalau bel masuk ibu itu langsung ke

kelas, ibu itu kalau kami ada salah ibu itu memperingati dengan baik.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa untuk melaksanakan keteladanan harus di mulai dari diri sendiri dulu, kemudian menyampaikan kepada orang lain tentang keteladanan yang baik itu dan pelaksanaan nya seperti apa, apakah itu dalam hal berbusana, berbicara, disipin, dan lain-lain.

Kemudian Ibu Sri Rahayu, S.Pd.I pada tanggal 22 Maret 2016, jam 09.17 di kantor bahwa:

“Guru Aqidah Akhlak sudah menerapkan materi ajar Aqidah Akhlak nya. Cuma gini, kita tidak bisa menyamaratakan apa yang sudah kita terapkan, kita tanamkan dalam diri, kita sampaikan, dan kita ajarkan semua anak bisa menyerap nya, karena pengajaran di sekolah ini Cuma sekian %, contoh yang saya maksud sekian % nya adalah karena ini adalah usia-usia teman, jadi dia lebih cenderung mengikuti teman, inilah yang jadi masalah, makanya kita semua mau sebenarnya mereka mencotoh apa yang di contohkan dan di ajarkan, Cuma anak-anak ini lebih cenderung melihat kawan nya dan mengikuti nya”.

Dari apa yang telah di sampaikan oleh ibu Sri Rahayu di atas, bahwa dengan menanamkan dalam diri terlebih dahulu, serta mengajarkan nya kepada siswa/siswi tidak menjadi jaminan bahwa siswa/siswi itu akan mau melakukan seperti apa yang kita tanamkan dalam diri dan ajarkan kepada mereka, karena faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya untuk membentuk kepribadian peserta didik.

Jadi, dari uraian-uraian diatas, peneliti ingin mengambil kesimpulan bahwa, guru Aqidah Akhlak sudah menerapkan keteladanan yang di mulai dari

diri dan mencontohkan nya kepada orang lain, walaupun penerapan keteladanan itu tidak terlalu berpengaruh besar untuk mengubah pribadi orang lain khusus nya peserta didik. Namun apa yang menjadi tugas dan kewajiban seorang guru itu sudah tertunaikan yaitu, melaksanakan, menyampaikan, dan meng amar ma'rufi.

3. Kenapa keteladanan itu di laksanakan oleh guru Aqidah Akhlak di MTS Lab Uin Su.

Setiap aktifitas, pasti ada yang menjadi motivasi kenapa aktifitas itu di lakukan, apakah itu dalam hal berbusana, berbicara, disiplin dan sebagainya. Sehubungan dengan hal itu, peneliti akan memaparkan perkataan beberapa orang yang cukup dekat dengan ibu Syarifah Rodiah selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Lab IAIN Su Medan, antara lain:

Menurut perkataan Ibu Yumira Simamora, M.Pd, pada hari Jum'at, 25 Maret 2016, Pukul 11.30 Wib.

"Ibu itu kan guru, tugas guru kan tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, yah murid akan melaksanakan apa yang di sampaikan nya kalau guru sudah mencontohkan nya".

Senada dengan yang di sampaikan Syifah Salsabilah siswi kelas VIII pada hari Jum'at, tanggal 25 Maret 2016.

"Faktor utama nya kan ibu itu guru Aqidah Akhlak, jadi harus memberikan contoh yang baik kepada murid-murid, ibu itu juga mungkin sudah mempunyai kepribadian yang baik jadi makanya terpilih menjadi guru Aqidah Akhlak".

Dari pernyataan di atas, lebih mengarah kepada profesi yang yang di miliki oleh seseorang dalam beraktifitas, seperti seorang guru, yang tugas nya bukan saja mengajar tetapi juga sebagai pendidik, yang harus mencontohkan prilaku yang baik kepada orang lain.

Kemudian Ibu Sri Rahayu, S.Pd.I pada tanggal 28 Maret 2016, jam 09.17

di kantor bahwa:

“Semua guru pada dasarnya adalah suri teladan dan menerapkan apa yang harusnya menjadi contoh bagi peserta didik, apapun yang diajarkan, pasti punya nilai moral tersendiri, apakah itu guru Matematika, guru bahasa Jepang, pokoknya ada, karena kita sebagai guru ada beban tersendiri. Begitu juga guru Aqidah Akhlak yang materinya adalah tentang Aqidah Akhlak, dan pasti apa yang seharusnya contoh bagi anak-anak itu sudah diterapkan khususnya dalam pembelajaran dalam kelas”.

Sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan Ibu Syarifah Rodiah selaku guru Aqidah Akhlak sendiri pada hari Rabu, tanggal 23 Maret 2016.

“Sudah tugas seorang muslim untuk berlaku baik kepada orang lain, tidak hanya karena dia seorang guru, siapa pun dia, sikap yang baik itu harus dilakukan, kemudian perlu diperhatikan, sebelum memperbaiki orang lain, hal yang pertama sekali kita lakukan adalah introspeksi diri, artinya kita harus betul-betul sudah melakukan apa yang kita katakan, sama halnya dengan contoh yang ingin kita terapkan di sekolah ini, langkah awal yang harus kita lakukan adalah penanaman pada diri sendiri sikap yang baik dan menjadi kebiasaan dalam hidup kita, baru kita sampaikan atau contohkan untuk orang lain, khususnya di sekolah ini”.

Dari pernyataan di atas, bahwa keteladanan itu dilakukan bukan karena faktor lain, tetapi terlebih kita adalah seorang muslim yang sudah diwajibkan untuk berlaku baik kepada orang lain, dan hal itu tidak terlepas dari penanaman pada diri sendiri terlebih dahulu.

Kemudian jika dilihat dari hasil observasi peneliti pada hari Kamis, tanggal 31 Maret 2016, yaitu:

Beliau itu melakukan keteladanan itu karena beberapa hal yaitu:

- a. Karena berlaku baik itu memang perintah dari Allah SWT
- b. Karena memang cara hidup yang seperti itu sudah budaya dalam hidupnya, seperti cara berbusana, cara berbicara, disiplin, dll.
- c. Karena adanya peraturan sekolah yang mengharuskan guru-guru melakukan teladan yang baik.⁵¹

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keteladanan itu dilaksanakan karena dapat disebabkan beberapa faktor, antara lain: karena wajibnya bagi seorang muslim untuk berlaku baik serta mencontohkan kepada orang lain, dan juga tugas seorang guru bukan saja mengajar tetapi juga sebagai pendidik, serta karena aktifitas itu sudah biasa dilakukan akhirnya menjadi bagian dari cara hidup sehari-hari yang sudah sistematis menjadi budaya dalam kehidupan.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara (interview), observasi dan data dokumentasi di MTs Lab IAIN Su Medan. Maka selanjutnya peneliti akan memulai dengan menjawab berbagai permasalahan yang peneliti tulis pada rumusan masalah terkait dengan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak madrasah.

1. Keteladanan apa saja yang dilakukan guru Aqidah Akhlak di MTs Lab IAIN Su?

Jawaban:

⁵¹ Observasi guru Aqidah Akhlak MTs Lab IAIN Su Medan Pada hari Jum'at, 25 Maret 2016.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak madrasah di MTs Lab IAIN Su Medan. Bahwa sanya guru Aqidah Akhlak sudah menunjukkan keteladanan berupa di siplin, ramah, berbusana sopan dan menutup aurat, seperti yang di sampaikan oleh ibu Sri Rahayu ketika di wawancarai, bahwa beliau mengatakan:

“Sikap yang tampak yang selalu beliau contoh kan sebenarnya banyak, seperti dalam penampilan, selalu rapi, bersih, memiliki kualitas keilmuan, berkepemimpinan, ramah dan sebagainya. Sebenarnya, hal itu adalah bentuk dari keteladanan yang tidak secara langsung atau sengaja di contohkan, tetapi karena memang sudah menjadi kebiasaan dan budaya dalam keseharian, maka pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa di sengaja”.

Kemudian, tanpa di sadari semua keteladanan itu sudah di tunjukkan oleh ibu Syarifah Rodiah selaku guru Aqidah Akhlak yang secara sistematis sudah menjadi kebiasaan dan budaya dalam keseharian.

2. Bagaimana keteladanan itu di laksanakan guru Aqidah Akhlak di MTS Lab IAIN Su?

Jawaban:

Dari hasil observasi dan wawancara dari pihak madrasah di MTs Lab IAIN Su Medan, peneliti ingin memaparkan hasil observasi ketika beliau masuk kedalam kelas untuk mengajar, hal yang di lakukan beliau ketika dalam kelas adalah:

- a. Berpakaian rapi dan bersih
- b. Mengucapkan salam ketika akan masuk kedalam kelas
- c. Menertibkan suasana kelas
- d. Menjaga ucapan dengan selalu berkata ahsan

- e. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat
- f. Bersikap adil terhadap siswa
- g. Mengevaluasi pembelajaran dengan membuat pertanyaan dari yang di ajarkan.

Kemudian, dari aktifitas di atas bahwa penerapan keteladanan di mulai dari diri sendiri, baik itu dari hal yang kecil maupun hal yang besar. Selain itu, cara pelaksanaan keteladanan yang lain juga di sesuaikan dengan teladan apa yang sedang berlangsung, seperti disiplin, di tunjukkan dengan datang kesekolah tidak terlambat, kemudian memarkirkan kendaraan di parkirang yang sudah di sediakan, dan langsung bersiap-siap untuk melakukan apel pagi di lapangan. Kemudian berbusana, di tunjukkan dengan berpakaian rapi, menutup aurat, sopan dan tidak terlalu ketat. Ramah, hal ini di tunjukkan dengan adanya komunikasi yang nyambung, timbal balik, dan berkesan. Semua keteladanan itu di tunjukkan sejatinya sudah menjadi kebiasaan dalam keseharian.

3. Kenapa keteladanan itu di laksanakan oleh guru Aqidah Akhlak di MTS Lab IAIN Su?

Jawaban:

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak madrasah di MTs Lab IAIN Su Medan, bahwa keteladanan itu di lakukan karena sudah merupakan tugas setiap muslim dan seorang guru yang tugas nya bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, hal ini di sampaikan langsung oleh ibu Syarifah Rodiah selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Lab IAIN Su Medan yaitu:

“Sudah tugas seorang muslim untuk berlaku baik kepada orang lain,tidak hanya karena dia seorang guru, siapa pun dia, sikap yang baik itu harus dilakukan, kemudian perlu

di perhatikan, sebelum memperbaiki orang lain, hal yang pertama sekali kita lakukan adalah introfeksi diri, artinya kita harus betul sudah melakukan apa yang kita katakan, sama hal nya dengan contoh yang ingin kita terapkan di sekolah ini, langkah awal yang harus kita lakukan adalah penanaman pada diri sendiri sikap yang baik dan menjadi kebiasaan dalam hidup kita, baru kita sampaikan atau contoh kan untuk orang lain, khususnya di sekolah ini”.

Di samping dari apa yang sudah di sampaikan oleh imforman di atas, bahwa tidak menutup kemungkinan juga ketika ada seseorang melakukan keteladanan karena keterpaksaan, seperti terpaksa menutup aurat karena takut dosa, terpaksa di siplin karena sudah menjadi peraturan sekolah, dan lain-lain. Namun sebalik nya, sebahagian ada juga yang memang nyaman dengan aktifitas yang baik, seperti berbusana rapid an sopan, di siplin, dan ramah serta mau untuk meng amar ma’rufi orang lain, khusus nya para siswa/siswi nya di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di paparkan oleh peneliti, maka dapat di simpulkan:

1. Keteladanan dapat di tunjukkan dalam berbagai macam hal, apakah itu secara langsung atau tidak langsung, keteladanan tidak secara langsung tetapi contoh bagi orang lain adalah merupakan suatu aktifitas yang sudah menjadi budaya dalam hidup, seperti cara berpakaian, cara berbicara dan lain-lain. Kemudian keteladanan yang di contohkan secara langsung merupakan adanya keterikatan dengan peraturan sekolah yang mengharuskan seseorang berlaku baik dan sesuai dengan norma-norma yang ada, seperti masalah ke disiplin, seorang guru yang sudah di haruskan datang kesekolah tepat waktu, membuat RPP agar pembelajaran nya terarah dan lain-lain.
2. Penerapan keteladanan harus di mulai dari diri sendiri, baru kemudian di contohkan, di sampaikan dan di ajarkan kepada orang lain suatu prilaku yang baik tersebut, serta menjadikan prilaku yang baik itu adalah bagian dari hidup yang tidak terpisahkan dalam aktifitas sehari-hari.
3. Seorang muslim mempunyai suatu keharusan untuk berlaku baik agar dapat menjadi contoh bagi orang lain, apalagi untuk seorang guru yang tugas nya bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik untuk memperbaiki Akhlak masyarakat khusus nya peserta didik yang ada di

MTs Lab IAIN Su Medan. Motivasi untuk melakukan keteladanan baik yang di dasarkan pada ketaatan kepada Allah dan dorongan ke imanan maka akan bertahan serta pasti mmerasa nyaman dengan keadaan yang selalu bersikap baik, namun sebalik nya seseorang yang melakukan keteladanan karena di dorong oleh faktor yang lain, maka seseorang itu tidak akan bertahan dan merasa bosan dengan aktifitas yang baik serta akan merasa terpaksa melakukan nya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah nya, lebih meningkatkan kualitas keteladanan semua guru-guru di MTs Lab IAIN Su Medan, agar prilaku-prilaku yang terpuji lahir dari kalangan semua guru, tidak terkhusus untuk guru Aqidah Akhlak saja, tetapi di harapkan kepada semua guru di madrasah, dan pada akhirnya dapat di contoh oleh siswa/siswi di MTs Lab IAIN Su Medan.
2. Guru sebagai orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan prilaku siswa di madrasah. Hendaknya guru dapat memahami fungsi dan tanggung jawab nya sebagai seorang guru, khususnya guru Aqidah Akhlak.
3. Siswa/siswi MTs Lab IAIN Su Medan, tataplah selalu berusaha untuk menjadi orang yang paling terbaik dalam segala hal, baik dalam berperilaku maupun dalam berpengetahuan. Bekalilah dirimu dengan

berbagai keterampilan-keterampilan, sebab nantinya kalian akan melanjutkan kesekolah-sekolah tingkat atas.

4. Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian yang sama dapat di kembangkan pada pokok yang bahasan yang lain untuk meningkatkan keteladanan guru dan prilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlaq tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 1997)
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, PT Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005,
- Amini, *Profesi keguruan* (perdana publishing: Medan, 2013)
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Bumi Pustaka, 1996)
- E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2012
- Guru Profesional*, PT Grapindo Persada: Jakarta, 2007)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
- Hizbut Tahrir, Asrul, *Pilar-pilar Pengokoh Nafsiyah Islamiyah*, (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2004)
- Kunandar, Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cetakan ke dua puluh dua, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006)
- Mathew w B.M dan A.M Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992)
- Masgannti, *perkembangan peserta didik* (Perdana Publishing: Medan, 2012)
- Muhammad Abu Bakar, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014,
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Rahmad Djatnika, *Sistem Etika Islami (akhlaq mulia)*, (jakarta: balai pustaka, 1994)
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2015

- Salim, Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2007)
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2011)
- Sujanto, A., Lubis, H., & Hadi, T. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Suryabrata, S., *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada 1995)
- Syafaruddin, Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (bandung: Citapustaka Media, 2013)
- T. Samuel Glading, *Konseling Sebuah Profesi yang Konferhensif, Ter. Grace*, (Jakarta: Erlangga, 1996)
- Weller, B. F., *Kamus Saku Perawat* (ed. 22). (Jakarta: EGC, 2005)
- WJS poerwadaminta, *diolah kembali oleh pusat pembinaan dan pengembangan bahasa dekdikbut, kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta balai pustaka, 1994)
- Zakiah dzarajat, *metodologi pengajaran islam*, (bumi aksara, Jakarta 2001)

LAMPIRAN 1

ACUAN OBSERVASI LAPANGAN

Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Ahklak Kelas VIII

Aspek yang di observasi	Deskripsi observasi	Catatan reflektif penelitian	Keterangan			
			1	2	3	4
Keteladanan Guru Aqidah Akhlak MTs Lab IAIN Su Medan.	Bentuk-bentuk keteladanan di sekolah	Kepala madrasah Guru Siswa				
Penerapan keteladanan Guru Aqidah Akhlak MTs Lab IAIN Su Medan.	Pelaksanaan keteladanan di sekolah	Kepala madrasah Guru Siswa				
Alasan keteladanan di lakukan guru Aqidah Akhlak di MTs Lab IAIN Su Medan.	Motivasi keteladanan di sekolah	Kepala sekolah Guru Aqidah Akhlak				

Kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan keteladanan	Waktu Kondisi	Kepala madrasah Guru Aqidah Akhlak Siswa				
---	----------------------	---	--	--	--	--

Keterangan:

1. Tidak baik (Satu)
2. Kurang baik (Dua)
3. Baik (Tiga)
4. Sangat Baik (Empat)

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA 1

Hari/tanggal	: Maret 2016
Waktu	: -
Peneliti	:Prengki Pasaribu
Informan	:Kepalah Madrasah MTs Lab IAIN su Medan
Lokasi	:MTs Lab IAIN su Medan

PERTANYAAN

1. Tahun berapakah berdirinya sekolah ini, dan apa latar belakang berdirinya?
2. Apa sajakah sarana dan fasilitas yang di miliki sekolah ini?
3. Sejak kapanakah ibu bertugas di sekolah ini?
4. Berapakah jumlah tenaga pengajar dan bagaimanakah latar belakang pendidikan nya?
5. Berapakah jumlah siswa/siswi pada tahun ajaran 2014/2015 dan berapakah jumlah lokalnya serta berapa jumlah siswa/siswi perkelasnya (1 s/d 3)?
6. Apa yang ibu ketahui tentang keteladanan?
7. Apa saja keteladanan ibu Syarifah Rodiah selaku guru Aqidah Akhlak yang ibu ketahui?
8. Bagaimana beliau menerapkan keteladanan nya?
9. Menurut ibu kenapa beliau melaksanakan keteladanan itu?
10. Apakah yang dilakukan sekolah ini untuk meningkatkan kualitas keteladanan guru?

PEDOMAN WAWANCARA 2

Hari/Tanggal : Maret 2016

Waktu : -

Peneliti : Prengki Pasaribu

Informan : Bapak/ Ibu Guru MTs Lab IAIN Su Medan

Lokasi : MTs Lab IAIN Su Medan

PERTANYAAN

1. Sejak tahun berapa bapak/ ibu menjadi seorang guru?
2. Mengapa bapak/ ibu tertarik menjadi seorang guru di madrasah ini?
3. Apa pendidikan terakhir bapak/ ibu ketika di terima menjadi guru di madrasah ini?
4. Apa yang menjadi tanggung jawab bapak/ibu ketika menjadi guru di madrasah ini?
5. Apa yang ibu ketahui tentang keteladanan?
6. Apa saja keteladanan ibu Syarifah Rodiah selaku guru Aqidah Akhlak yang ibu ketahui?
7. Bagaimana beliau menerapkan keteladanan nya?
8. Menurut ibu kenapa beliau melaksanakan keteladanan itu?
9. Apakah yang dilakukan sekolah ini untuk meningkatkan kualitas keteladanan guru?

PEDOMAN WAWANCARA 3

Hari/Tanggal : Maret 2016

Waktu : -

Peneliti : Prengki Pasaribu

Informan : Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII Mts Lab IAIN Su Medan

Lokasi : MTs Lab IAIN Su Medan

PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru Aqidah Akhlak di madrasah ini?
2. Apa pendidikan terakhir ibu ketika menjadi guru Aqidah Akhlak di madrasah ini?
3. Apa saja tugas dan tanggung jawab ibu sebagai guru Aqidah Akhlak?
4. Selain menjadi guru Aqidah Akhlak, adakah ibu mengajar bidang studi lain di madrasah ini?
5. Apa yang ibu ketahui tentang keteladanan?
6. Apa saja keteladanan yang sudah ibu tunjukkan di sekolah ini selaku guru Aqidah Akhlak?
7. Bagaimana ibu menerapkan keteladanan itu?
8. Kenapa ibu melaksanakan keteladanan itu?
9. Apakah yang dilakukan sekolah ini untuk meningkatkan kualitas keteladanan guru?

PEDOMAN WAWANCARA 3

Hari/Tanggal : Maret 2016

Waktu : -

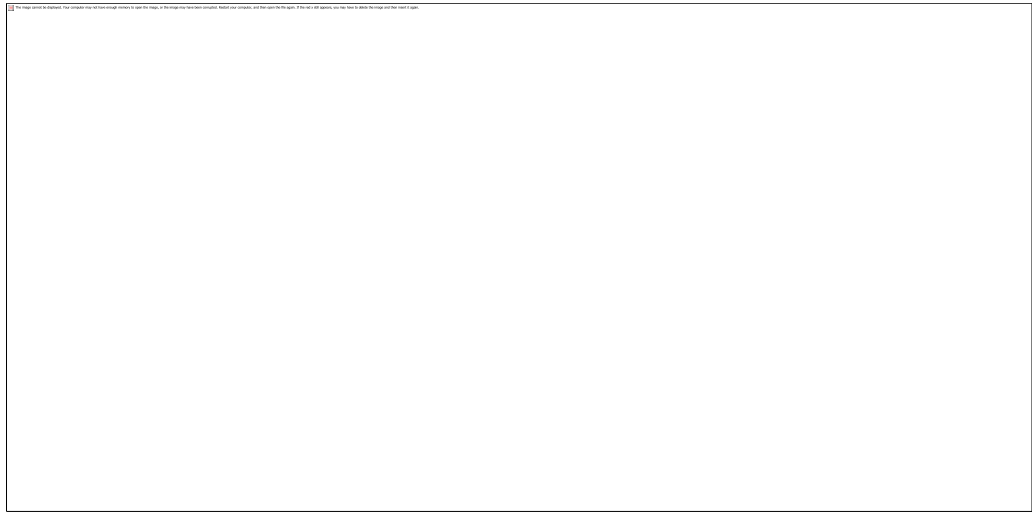
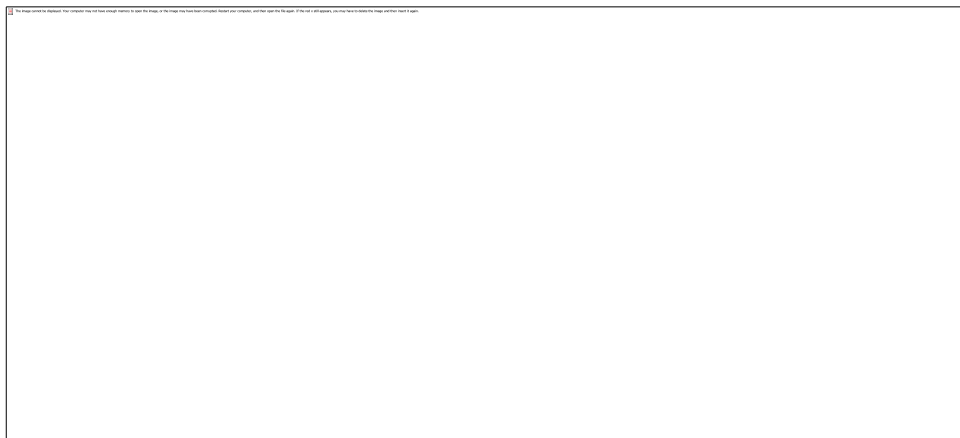
Peneliti : Prengki Pasaribu

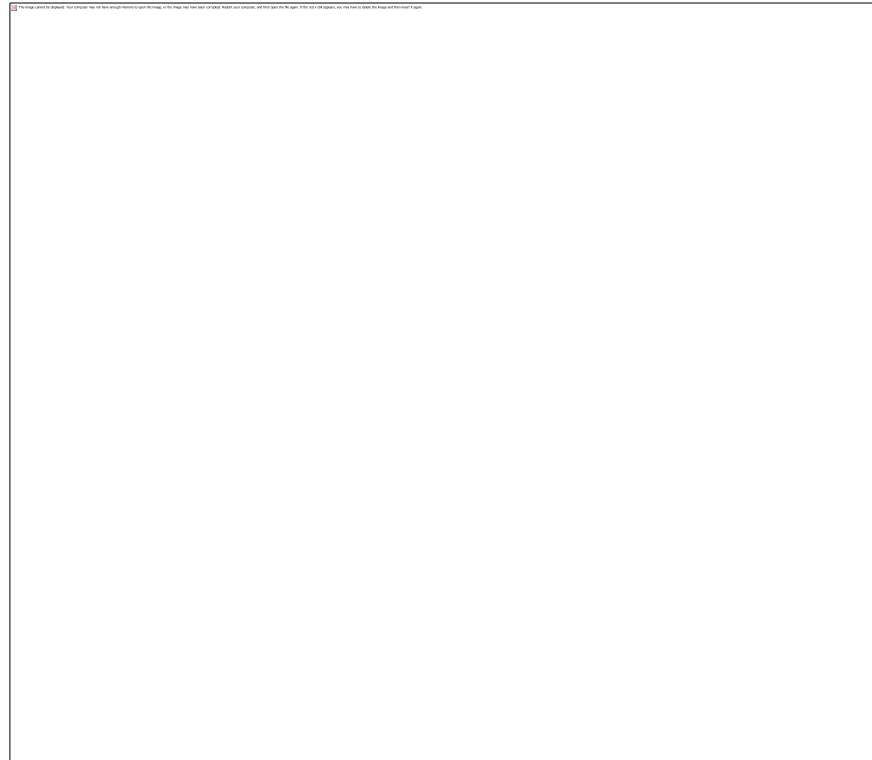
Informan : Siswa-Siswi Mts Lab IAIN Su Medan

Lokasi : MTs Lab IAIN Su Medan

PERTANYAAN

1. Jam berapa bel tanda masuk kelas di bunyikan, dan jam berapa adik sampai kemadrasah setiap harinya?
2. Pernahkah adik terlambat masuk ke kelas? Dan adakah hukuman yang diberikan guru khususnya guru Aqidah Akhlak karena datang terlambat?
3. Apa yang adik ketahui tentang keteladanan?
4. Apa saja keteladanan ibu Syarifah Rodiah selaku guru Aqidah Akhlak yang adik ketahui?
5. Bagaimana beliau menerapkan keteladanan nya?
6. Menurut adik kenapa beliau melaksanakan keteladanan itu?

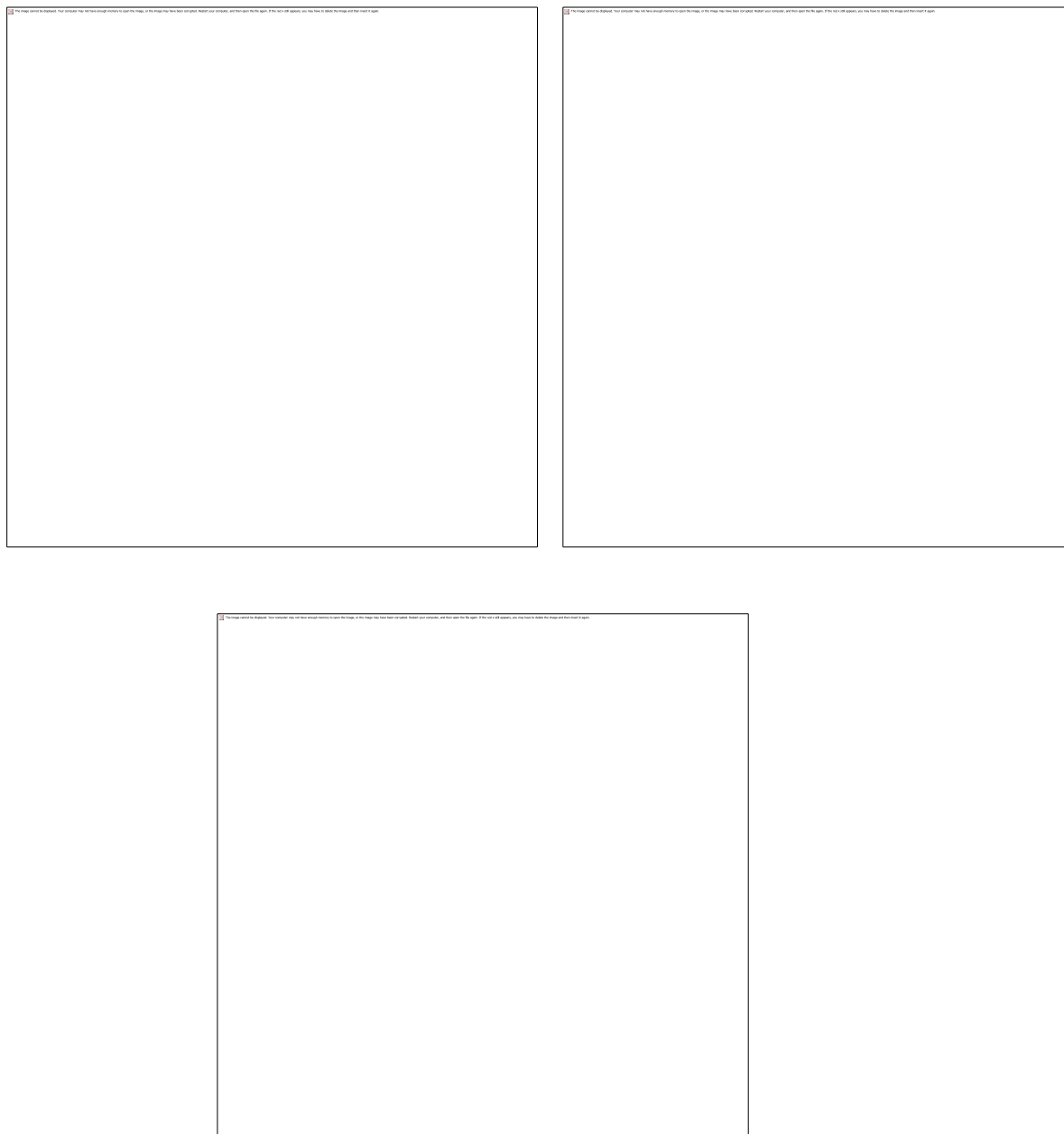
LAMPIRAN 3**DOKUMENTASI PENELITIAN****Gambar 1: Gedung MTs Lab IAIN Su Medan Tampak Dari Depan****Gambar 2: Gedung MTs Lab IAIN Su Medan Tampak Dari Samping**



Gambar 3: Ruangn Guru MTs Lab IAIN Su Medan



Gambar 4: Perpustakaan MTs Lab IAIN Su Medan



Gambar 5: Wawancara dengan Kepala Sekolah, guru dan Siswa/siswi MTs Lab IAIN Su Medan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Prengki Pasaribu

Nim : 31123223

Tempat/Tanggal Lahir : Naipos-pos Barat, 29 Juli 1992

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Anak Ke : 4 (Empat) dari 6 (Enam) Bersaudara

Alamat : Jl. Bajak II-H No. 43 D

No. Hp : 081361721335

II. JENJANG PENDIDIKAN

1. Tahun 2000-2006, SD Negeri 153010 Nai Pos-Pos Barat
2. Tahun 2006-2009, SMP Negeri Sorkam
3. Tahun 2009-2012, MAN Sorkam
4. Tahun 2012-2016, UIN Su Medan